

SOSIALISASI DAN DEMONSTRASI PENGOLAHAN JERAMI PADI DENGAN TEKNOLOGI BIOFERMENTASI PADA KELOMPOK TERNAK PADAJAYA DESA DALUNG

ARI ASTAWA. P dan K. BUDAARSA
Fakultas Peternakan Universitas Udayana

ABSTRACT

This Community service was conducted in a Livestock Group “Pada Jaya”, one of the Livestock Groups located at Dalung Village. Their members are people of Banjar Tegal Jaya, Dalung Village, Kuta Utara Sub District, Badung Regency. They are mostly farmers who are still having productive farm lands with very limited extensions. Nowadays, along with the care for their cattles, they usually give their cattle green woof from natural grasses. Sometimes, they also give rice straws from their waste of rice harvest which is plentiful enough along the year. They, however only do it only if they are in difficulties of getting enough fresh natural greens. Due to this condition, therefore socialization and demonstration for rice straw process with bio-fermentation technology were held. Bio-cas is a probiotik which helps to raise digestion for the livestock. The substances derive from the cattle’s rumen liquid consisting of bacteria from genus *Ruminococcus*, *Bacteroides*, *Lactobacillus* and *Streptococcus* with the other fermentative fungi genus in a media of sugar solution to fermente the organic complex into a simple organic. With this Community Service Program, the expected result is: The members of the group or breeders have knowledge and comprehension that rice straw could be used as source of livestock woof which could be stored within 3 to 4 months with a bio-cas fermentation method. From this Program, the members of the breeder group have got appropriate knowledge in utilizing rice straw. And moreover, through the use of the fermented rice straw, the members of the group would not be in difficulties to obtain green woof source for their cattles.

Keyword: Rice straw and Bio-cas.

PENDAHULUAN

Di Bali sub sektor peternakan mempunyai peran besar dalam kegiatan perekonomian masyarakat, oleh karena itu perencanaan pembangunan sistem agribisnis peternakan harus dimulai dari kejelasan identitas dan potensi lokal yang akan dikembangkan. Pengembangan usaha ternak ruminansia perlu memperhatikan tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu tersedianya lahan, ternak dan pakan

(Soedarjat, 2000). Ketersediaan pakan sangat tergantung pada ketersediaan lahan. Padahal untuk pemeliharaan ternak maupun sumber pakan hijauan khususnya di Pulau Bali sangat terbatas. Pemanfaatan lahan tidur dan lahan lain secara integrasi masih rendah, sedangkan lahan yang dimiliki peternak sempit. Hal ini menyebabkan ketersediaan pakan menjadi sangat kurang (Ilham, 1995; Tabrany *et al.*, 2003). Penyediaan pakan dari segi kualitas, kuantitas maupun dari kesinambungan di Bali sangat fluktuatif sepanjang tahun. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri dalam pengembangan usaha peternakan, khususnya ternak sapi.

Potensi limbah pertanian di Bali cukup besar. Salah satunya adalah jerami padi yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pakan ternak. Menurut Anon. (2005) produksi jerami padi dalam bahan kering (BK) di Propinsi Bali tahun 2005 sebanyak 442.989,70 ton/tahun. Produksi jerami yang cukup besar ini apabila dikelola dengan baik maka akan menjadi sumber pakan ternak yang cukup menjanjikan untuk dapat mengatasi permasalahan sumber pakan hijauan yang semakin hari semakin sulit akibat ketersediaan lahan yang semakin sempit. Disamping adanya kecenderungan petani menanam tanaman pangan atau perkebunan daripada menanam hijauan pakan ternak karena tanaman tersebut dapat langsung dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia (Soebarinoto, 1997). Disisi lain meningkatnya intensifikasi tanaman pangan akan mengakibatkan hasil ikutan pertanian dalam bentuk jerami melimpah. Jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan untuk mengatasi kekurangan hijauan pakan. Untuk meningkatkan nilai gizi jerami padi perlu sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya dengan menerapkan teknologi biofermentasi *bio-cas*.

Berdasarkan pada analisis tersebut di atas kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok masyarakat peternak tentang pemanfaatan jerami padi.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Agustus 2009, pukul 09.00 – 13.30 Wita bertempat di Balai Subak, Jl. Ketut Bal, Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Metode diskusi mengenai teknologi biofermentasi jerami padi dengan urea dan *bio-cas* serta penanganannya. *Bio-cas* yang dimaksud adalah probiotik yang terdiri atas bakteri dari genus *Ruminococcus*, *Bakteroides Lactobacillus* dan *Streptococcus*. Keuntungan penggunaan *bio-cas* antara lain, nilai gizi jerami akan meningkat, lebih mudah dicerna dan lebih disukai ternak. Selanjutnya setelah diskusi dilaksanakan dilanjutkan metode demonstrasi plot pengolahan jerami padi dengan teknologi biofermentasi mulai dari penyiapan, perlakuan sampai pada penggunaannya. Para peternak diajak langsung mempraktekan, sehingga mereka paham dan mampu melakukannya sendiri. Khalayak sasaran adalah anggota Kelompok Ternak Padajaya, Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung yang anggotanya 24 orang dengan pemilikan sapi rata-rata tiga ekor (Tabel 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, hasil (*output*) nya adalah: telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan para anggota kelompok ternak tentang pemanfaatan jerami padi sebagai sumber pakan ternak dan dapat disimpan dalam jangka waktu 3-4 bulan dengan menggunakan metode fermentasi *bio-cas*.

Para anggota kelompok ternak sebelumnya tidak mengetahui tentang teknologi penggunaan *bio-cas*, namun setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, para anggota kelompok ternak menjadi paham dan yakin merasa terbantu nantinya didalam mengatasi pakan, terutama pada musim kemarau. Dulunya hanya sebagian kecil (10%) dari anggota kelompok yang tau penggunaan jerami padi, kemudian dengan adanya teknologi *bio-cas* kini penggunaan jerami

padi meningkat hingga 90% (Tabel 1). Data tersebut diambil bulan Nopember 2009, tiga bulan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan.

Tabel. 1. Pengetahuan dan Penggunaan Teknologi *Bio-cas* pada Kelompok Ternak Padajaya Sebelum dan Sesudah Kegiatan

| Parameter | Sebelum kegiatan | | Sesudah kegiatan* | |
|-------------------------------|------------------|------------|-------------------|------------|
| | orang | persentase | orang | persentase |
| Penggunaan jerami padi (%) | 4 | 10% | 22 | 90% |
| Penggunaan <i>Bio-cas</i> (%) | 0 | 0 % | 19 | 80% |

Keterangan : *Data diambil dari Klian Subak Padajaya 3 bulan setelah kegiatan

Dari hasil ini kegiatan tersebut para anggota kelompok ternak telah mampu menerapkan metode fermentasi jerami tersebut yang hasilnya telah dapat di manfaatkan (dikonsumsi) oleh ternak sapi dan dapat disimpan untuk persediaan selanjutnya. Anggota kelompok ternak telah merasakan manfaatnya oleh karena itu sangat mungkin kegiatan tersebut akan berkelanjutan.

Pada pelaksanaan kegiatan ini animo dari para anggota kelompok ternak untuk hadir mengikuti sosialisasi yang disertai demonstrasi plot pengolahan jerami padi sangat tinggi (Tabel 2). Hal ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan ini adalah atas permintaan dan harapan mereka. Pada survei yang dilakukan sebelumnya terungkap bahwa persoalan yang mereka hadapi dalam memelihara ternak sapi salah satunya adalah masalah pakan. Pada saat-saat tertentu mereka kesulitan mendapatkan pakan hijauan untuk ternak mereka, disisi lain jerami padi sangat berlimpah tetapi sapi-sapi mereka tidak mau mengkonsumsi jerami. Akibat pengetahuan mereka yang terbatas tentang bagaimana mengolah jerami padi, mengakibatkan jerami yang ada di sekitar mereka belum termanfaatkan secara maksimal. Inilah yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun faktor penghambatnya hampir tidak ada. Hal ini terjadi karena kegiatan ini telah direncanakan atas permintaan dan kebutuhan mereka, sehingga pelaksanaannya sangat didukung oleh para anggota dengan meluangkan waktu pada saat kegiatan. Disamping itu para anggota kelompok ternak yang sebagian besar bekerja disektor jasa (tukang) bangunan, mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk mencari

hijauan pakan ternak. Pemanfaatn jerami dengan sentuhan teknologi seperti yang telah diberikan dirasakan sangat membantu mengatasi kesulitan pakan ternak dikemudian hari.

Tabel. 1 .Daftar Kepemilikan Sapi di Kelompok Ternak Padajaya

| No | Nama | Jabatan | Sapi Betina | Anak Jantan | Anak Betina | Jumlah |
|---------------|---------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|-----------|
| 1 | I Ketut Suswanto | Penasehat | 2 | 1 | - | 3 |
| 2 | I Made Bagus | Koordinator | 1 | 1 | - | 2 |
| 3 | Aswatama | Ketua | 3 | 2 | 1 | 6 |
| 4 | I Made Sudarta | Sekretaris | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 5 | I Wayan Trinia | Bendahara | 2 | 2 | - | 4 |
| 6 | Wijaya | Anngota | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 7 | I Nyoman Muliasa | Anngota | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 8 | I Ketut Astawa | Anngota | 2 | 2 | - | 4 |
| 9 | I Nyoman Yulianto | Anngota | 2 | - | 2 | 4 |
| 10 | I Kt Budiarta | Anngota | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 11 | I Ketut Sudiarta | Anngota | 2 | - | 1 | 3 |
| 12 | I Ketut Mana | Anngota | 2 | - | 1 | 3 |
| 13 | I Made Werdi Tenaya | Anngota | 1 | - | - | 1 |
| 14 | I Wayan Sitama | Anngota | 2 | - | 1 | 3 |
| 15 | I Wayan Selamat | Anngota | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 16 | I Wayan Rasta | Anngota | 1 | - | - | 1 |
| 17 | I Ketut Sudarya | Anngota | 2 | 2 | - | 4 |
| 18 | I Wayan Sudana | Anngota | 2 | 1 | - | 3 |
| 19 | I Nyoman Suyadnya | Anngota | 2 | 1 | - | 3 |
| 20 | I Made Sulatra | Anngota | 2 | - | - | 2 |
| 21 | I Made Swena | Anngota | 1 | - | 1 | 2 |
| 22 | I Made Puja | Anngota | 1 | - | - | 1 |
| 23 | I Wayan Subrata | Anngota | 2 | 1 | - | 3 |
| 24 | I Wayan Sila | Anngota | 2 | - | 1 | 3 |
| Jumlah | | | 44 | 19 | 15 | 78 |

Keterangan : Data diambil dari kelompok ternak Padajaya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Animo dan antusias para anggota kelompok ternak dalam mengikuti sosialisasi dan demonstrasi plot pengolahan jerami padi sangat tinggi. Para anggota kelompok ternak mendapatkan pengetahuan teknologi tepat guna dalam memanfaatkan limbah jerami padi. Pemanfaatan jerami padi yang sudah terfermentasi, nantinya sangat membantu para anggota kelompok ternak dalam mengatasi kesulitan mencari sumber pakan hijauan untuk ternak sapi mereka, terutama pada musim kemarau.

Saran

Para anggota kelompok ternak mengharapkan kegiatan yang seperti ini dapat dilakukan secara berkesinambungan di kelompok mereka dengan materi pengetahuan teknologi tepat guna lain yang berhubungan dengan aktivitas budidaya ternak sapi mereka. Pihak Unud harus memperbanyak kegiatan-kegiatan sejenis yang secara langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat bawah (petani/peternak), dengan demikian Unud semakin di kenal di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Unud melalui Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dana yang telah diberikan sehingga kegiatan ini bisa berlangsung. Terima kasih pula kepada Ketua Kelompok Ternak Padajaya Banjar Tegal Jaya Dalung yang telah menyediakan tempat, sarana dan prasarana lainnya serta telah menghadirkan anggotanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada Bapak Ir. Yan Tonga, MP staf Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Unwar dan Bapak A.A. Ngurah Badung Sarmuda Dinata, S.Pt, MP staf peneliti BPTP Bali, serta semua pihak yang telah membantu

sehingga proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2005. Data Bali Membangun 2005. Pemerintah Propinsi Bali, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Denpasar.
- Ilham, N. 1995. Strategi Pengembangan Ternak Ruminansia di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. FAE, 13 : 33-43.
- Soebarinoto. 1997. Studi Potensi Hijauan pakan dalam Rangka Pengembangan Sapi Perah di Grati. Buletin Peternakan. 2 : 142.
- Tabrany, H., L.A. Sofyan, E.B. Laconi dan A. Daryanto. 2003. Kendala-Kendala Dalam Pengembangan Sumberdaya Pakan Ternak di Jawa Tengah. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. 9 : 28-33.

SOSIALISASI DAN DEMONSTRASI PENGOLAHAN JERAMI PADI DENGAN TEKNOLOGI BIOFERMENTASI PADA KELOMPOK TERNAK PADAJAYA DESA DALUNG

ARI ASTAWA. P dan K. BUDAARSA
Fakultas Peternakan Universitas Udayana

ABSTRACT

This Community service was conducted in a Livestock Group “Pada Jaya”, one of the Livestock Groups located at Dalung Village. Their members are people of Banjar Tegal Jaya, Dalung Village, Kuta Utara Sub District, Badung Regency. They are mostly farmers who are still having productive farm lands with very limited extensions. Nowadays, along with the care for their cattles, they usually give their cattle green woof from natural grasses. Sometimes, they also give rice straws from their waste of rice harvest which is plentiful enough along the year. They, however only do it only if they are in difficulties of getting enough fresh natural greens. Due to this condition, therefore socialization and demonstration for rice straw process with bio-fermentation technology were held. Bio-cas is a probiotik which helps to raise digestion for the livestock. The substances derive from the cattle’s rumen liquid consisting of bacteria from genus *Ruminococcus*, *Bacteroides*, *Lactobacillus* and *Streptococcus* with the other fermentative fungi genus in a media of sugar solution to fermente the organic complex into a simple organic. With this Community Service Program, the expected result is: The members of the group or breeders have knowledge and comprehension that rice straw could be used as source of livestock woof which could be stored within 3 to 4 months with a bio-cas fermentation method. From this Program, the members of the breeder group have got appropriate knowledge in utilizing rice straw. And moreover, through the use of the fermented rice straw, the members of the group would not be in difficulties to obtain green woof source for their cattles.

Keyword: Rice straw and Bio-cas.

PENDAHULUAN

Di Bali sub sektor peternakan mempunyai peran besar dalam kegiatan perekonomian masyarakat, oleh karena itu perencanaan pembangunan sistem agribisnis peternakan harus dimulai dari kejelasan identitas dan potensi lokal yang akan dikembangkan. Pengembangan usaha ternak ruminansia perlu memperhatikan tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu tersedianya lahan, ternak dan pakan

(Soedarjat, 2000). Ketersediaan pakan sangat tergantung pada ketersediaan lahan. Padahal untuk pemeliharaan ternak maupun sumber pakan hijauan khususnya di Pulau Bali sangat terbatas. Pemanfaatan lahan tidur dan lahan lain secara integrasi masih rendah, sedangkan lahan yang dimiliki peternak sempit. Hal ini menyebabkan ketersediaan pakan menjadi sangat kurang (Ilham, 1995; Tabrany *et al.*, 2003). Penyediaan pakan dari segi kualitas, kuantitas maupun dari kesinambungan di Bali sangat fluktuatif sepanjang tahun. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri dalam pengembangan usaha peternakan, khususnya ternak sapi.

Potensi limbah pertanian di Bali cukup besar. Salah satunya adalah jerami padi yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pakan ternak. Menurut Anon. (2005) produksi jerami padi dalam bahan kering (BK) di Propinsi Bali tahun 2005 sebanyak 442.989,70 ton/tahun. Produksi jerami yang cukup besar ini apabila dikelola dengan baik maka akan menjadi sumber pakan ternak yang cukup menjanjikan untuk dapat mengatasi permasalahan sumber pakan hijauan yang semakin hari semakin sulit akibat ketersediaan lahan yang semakin sempit. Disamping adanya kecenderungan petani menanam tanaman pangan atau perkebunan daripada menanam hijauan pakan ternak karena tanaman tersebut dapat langsung dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia (Soebarinoto, 1997). Disisi lain meningkatnya intensifikasi tanaman pangan akan mengakibatkan hasil ikutan pertanian dalam bentuk jerami melimpah. Jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan untuk mengatasi kekurangan hijauan pakan. Untuk meningkatkan nilai gizi jerami padi perlu sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya dengan menerapkan teknologi biofermentasi *bio-cas*.

Berdasarkan pada analisis tersebut di atas kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok masyarakat peternak tentang pemanfaatan jerami padi.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Agustus 2009, pukul 09.00 – 13.30 Wita bertempat di Balai Subak, Jl. Ketut Bal, Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Metode diskusi mengenai teknologi biofermentasi jerami padi dengan urea dan *bio-cas* serta penanganannya. *Bio-cas* yang dimaksud adalah probiotik yang terdiri atas bakteri dari genus *Ruminococcus*, *Bakteroides Lactobacillus* dan *Streptococcus*. Keuntungan penggunaan *bio-cas* antara lain, nilai gizi jerami akan meningkat, lebih mudah dicerna dan lebih disukai ternak. Selanjutnya setelah diskusi dilaksanakan dilanjutkan metode demonstrasi plot pengolahan jerami padi dengan teknologi biofermentasi mulai dari penyiapan, perlakuan sampai pada penggunaannya. Para peternak diajak langsung mempraktekan, sehingga mereka paham dan mampu melakukannya sendiri. Khalayak sasaran adalah anggota Kelompok Ternak Padajaya, Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung yang anggotanya 24 orang dengan pemilikan sapi rata-rata tiga ekor (Tabel 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, hasil (*output*) nya adalah: telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan para anggota kelompok ternak tentang pemanfaatan jerami padi sebagai sumber pakan ternak dan dapat disimpan dalam jangka waktu 3-4 bulan dengan menggunakan metode fermentasi *bio-cas*.

Para anggota kelompok ternak sebelumnya tidak mengetahui tentang teknologi penggunaan *bio-cas*, namun setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, para anggota kelompok ternak menjadi paham dan yakin merasa terbantu nantinya didalam mengatasi pakan, terutama pada musim kemarau. Dulunya hanya sebagian kecil (10%) dari anggota kelompok yang tau penggunaan jerami padi, kemudian dengan adanya teknologi *bio-cas* kini penggunaan jerami padi meningkat hingga 90% (Tabel 1). Data tersebut diambil bulan Nopember 2009, tiga bulan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan.

Tabel. 1. Pengetahuan dan Penggunaan Teknologi *Bio-cas* pada Kelompok Ternak Padajaya Sebelum dan Sesudah Kegiatan

| Parameter | Sebelum kegiatan | | Sesudah kegiatan* | |
|-------------------------------|------------------|------------|-------------------|------------|
| | orang | persentase | orang | persentase |
| Penggunaan jerami padi (%) | 4 | 10% | 22 | 90% |
| Penggunaan <i>Bio-cas</i> (%) | 0 | 0 % | 19 | 80% |

Keterangan : *Data diambil dari Klian Subak Padajaya 3 bulan setelah kegiatan

Dari hasil ini kegiatan tersebut para anggota kelompok ternak telah mampu menerapkan metode fermentasi jerami tersebut yang hasilnya telah dapat di manfaatkan (dikonsumsi) oleh ternak sapi dan dapat disimpan untuk persediaan selanjutnya. Anggota kelompok ternak telah merasakan manfaatnya oleh karena itu sangat mungkin kegiatan tersebut akan berkelanjutan.

Pada pelaksanaan kegiatan ini animo dari para anggota kelompok ternak untuk hadir mengikuti sosialisasi yang disertai demonstrasi plot pengolahan jerami padi sangat tinggi (Tabel 2). Hal ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan ini adalah atas permintaan dan harapan mereka. Pada survei yang dilakukan sebelumnya terungkap bahwa persoalan yang mereka hadapi dalam memelihara ternak sapi salah satunya adalah masalah pakan. Pada saat-saat tertentu mereka kesulitan mendapatkan pakan hijauan untuk ternak mereka, disisi lain jerami padi sangat berlimpah tetapi sapi-sapi mereka tidak mau mengkonsumsi jerami. Akibat pengetahuan mereka yang terbatas tentang bagaimana mengolah jerami padi, mengakibatkan jerami yang ada di sekitar mereka belum termanfaatkan secara maksimal. Inilah yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun faktor penghambatnya hampir tidak ada. Hal ini terjadi karena kegiatan ini telah direncanakan atas permintaan dan kebutuhan mereka, sehingga pelaksanaannya sangat didukung oleh para anggota dengan meluangkan waktu pada saat kegiatan. Disamping itu para anggota kelompok ternak yang sebagian besar bekerja disektor jasa (tukang) bangunan, mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk mencari hijauan pakan ternak. Pemanfaatn jerami dengan sentuhan teknologi seperti yang

telah diberikan dirasakan sangat membantu mengatasi kesulitan pakan ternak dikemudian hari.

Tabel. 1 .Daftar Kepemilikan Sapi di Kelompok Ternak Padajaya

| No | Nama | Jabatan | Sapi Betina | Anak Jantan | Anak Betina | Jumlah |
|---------------|---------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|-----------|
| 1 | I Ketut Suswanto | Penasehat | 2 | 1 | - | 3 |
| 2 | I Made Bagus | Koordinator | 1 | 1 | - | 2 |
| 3 | Aswatama | Ketua | 3 | 2 | 1 | 6 |
| 4 | I Made Sudarta | Sekretaris | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 5 | I Wayan Trinia | Bendahara | 2 | 2 | - | 4 |
| 6 | Wijaya | Anngota | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 7 | I Nyoman Muliassa | Anngota | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 8 | I Ketut Astawa | Anngota | 2 | 2 | - | 4 |
| 9 | I Nyoman Yulianto | Anngota | 2 | - | 2 | 4 |
| 10 | I Kt Budiarta | Anngota | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 11 | I Ketut Sudiarta | Anngota | 2 | - | 1 | 3 |
| 12 | I Ketut Mana | Anngota | 2 | - | 1 | 3 |
| 13 | I Made Werdi Tenaya | Anngota | 1 | - | - | 1 |
| 14 | I Wayan Sitama | Anngota | 2 | - | 1 | 3 |
| 15 | I Wayan Selamat | Anngota | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 16 | I Wayan Rasta | Anngota | 1 | - | - | 1 |
| 17 | I Ketut Sudarya | Anngota | 2 | 2 | - | 4 |
| 18 | I Wayan Sudana | Anngota | 2 | 1 | - | 3 |
| 19 | I Nyoman Suyadnya | Anngota | 2 | 1 | - | 3 |
| 20 | I Made Sulatra | Anngota | 2 | - | - | 2 |
| 21 | I Made Swena | Anngota | 1 | - | 1 | 2 |
| 22 | I Made Puja | Anngota | 1 | - | - | 1 |
| 23 | I Wayan Subrata | Anngota | 2 | 1 | - | 3 |
| 24 | I Wayan Sila | Anngota | 2 | - | 1 | 3 |
| Jumlah | | | 44 | 19 | 15 | 78 |

Keterangan : Data diambil dari kelompok ternak Padajaya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Animo dan antusias para anggota kelompok ternak dalam mengikuti sosialisasi dan demonstrasi plot pengolahan jerami padi sangat tinggi. Para anggota kelompok ternak mendapatkan pengetahuan teknologi tepat guna dalam memanfaatkan limbah jerami padi. Pemanfaatan jerami padi yang sudah terfermentasi, nantinya sangat membantu para anggota kelompok ternak dalam mengatasi kesulitan mencari sumber pakan hijauan untuk ternak sapi mereka, terutama pada musim kemarau.

Saran

Para anggota kelompok ternak mengharapkan kegiatan yang seperti ini dapat dilakukan secara berkesinambungan di kelompok mereka dengan materi pengetahuan teknologi tepat guna lain yang berhubungan dengan aktivitas budidaya ternak sapi mereka. Pihak Unud harus memperbanyak kegiatan-kegiatan sejenis yang secara langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat bawah (petani/peternak), dengan demikian Unud semakin di kenal di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Unud melalui Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dana yang telah diberikan sehingga kegiatan ini bisa berlangsung. Terima kasih pula kepada Ketua Kelompok Ternak Padajaya Banjar Tegal Jaya Dalung yang telah menyediakan tempat, sarana dan prasarana lainnya serta telah menghadirkan anggotanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada Bapak Ir. Yan Tonga, MP staf Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Unwar dan Bapak A.A. Ngurah Badung Sarmuda Dinata, S.Pt, MP staf peneliti BPTP Bali, serta semua pihak yang telah membantu sehingga proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2005. Data Bali Membangun 2005. Pemerintah Propinsi Bali, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Denpasar.
- Ilham, N. 1995. Strategi Pengembangan Ternak Ruminansia di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. FAE, 13 : 33-43.
- Soebarinoto. 1997. Studi Potensi Hijauan pakan dalam Rangka Pengembangan Sapi Perah di Grati. Buletin Peternakan. 2 : 142.
- Tabrany, H., L.A. Sofyan, E.B. Laconi dan A. Daryanto. 2003. Kendala-Kendala Dalam Pengembangan Sumberdaya Pakan Ternak di Jawa Tengah. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. 9 : 28-33.